

**PERBEDAAN KESIAPAN BELAJAR SISWA YANG TINGGAL
BERSAMA ORANGTUA DAN SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA**

SKRIPSI



Oleh:

Adilla Febriana

11851/2009

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

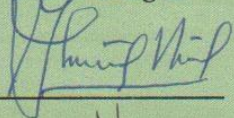
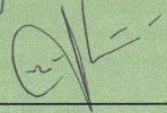
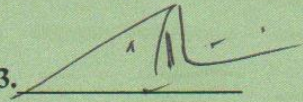
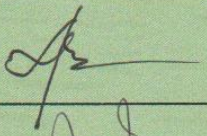
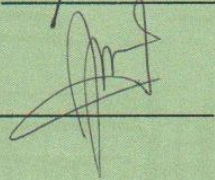
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

JUDUL : PERBEDAAN KESIAPAN BELAJAR SISWA YANG
TINGGAL BERSAMA ORANGTUA DAN SISWA
YANG TINGGAL DI ASRAMA
NAMA : ADILLA FEBRIANA
NIM/BP : 11851/2009
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Nurfarhanah, S. Pd., M. Pd., Kons.	5. 

ABSTRAK

Judul : Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa yang Tinggal Bersama Orangtua dan Siswa yang Tinggal di Asrama

Penulis : Adilla Febriana

Pembimbing : 1. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons.
2. Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.

Masing-masing individu mempunyai perbedaan individual, baik sejarah maupun latar belakang perkembangannya sehingga menyebabkan adanya pola pembentukan *readiness* yang beragam. Perbedaan kesiapan belajar salah satunya muncul sebagai akibat adanya perbedaan keberadaan orangtua, yaitu siswa yang tinggal bersama orangtua dan siswa yang tinggal di asrama. Asumsi menyebutkan orangtua merupakan faktor pembentuk kesiapan belajar. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan membandingkan kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua dan siswa yang tinggal di asrama MAN 2 Padang.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif komparatif dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Jumlah populasi penelitian sebanyak 826 orang dengan sampel sebanyak 40 orang siswa yang terdiri dari 20 orang siswa tinggal bersama orangtua dan 20 orang siswa yang tinggal di asrama dengan teknik *purposive random sampling*. Keseluruhan sampel merupakan siswa yang berada pada kelas X, XI, XII. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik dan untuk menguji perbedaan digunakan statistik non-parametrik yaitu uji *kolmogorov smirnov* sdengan menggunakan *SPSS 16.00*.

Temuan penelitian menunjukkan secara umum kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua dan siswa yang tinggal di asrama berada pada kategori baik. Meskipun demikian, dari analisis uji *kolmogorov smirnov* diperoleh perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua dan siswa yang tinggal di asrama. Kesiapan belajar siswa yang tinggal di asrama lebih baik dibandingkan siswa yang tinggal bersama orangtua. Guru BK berperan dalam memberikan layanan-layanan yang dibutuhkan siswa agar lebih siap dalam belajar, yakni: layanan informasi, penguasaan konten, layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang tiada henti memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **”Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa yang Tinggal Bersama Orangtua dan Siswa yang Tinggal di Asrama”**. Selanjutnya shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW yang merupakan tauladan kita di dunia ini.

Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh nilai pada mata kuliah skripsi. Tulisan ini dapat dilaksanakan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. sebagai penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing 1, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi, dan berbagi wawasan serta pengetahuan kepada penulis baik dalam proses perkuliahan hingga pada proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing penulis terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., dan Ibu Nurfarhanah S. Pd., M. Pd., Kons., sebagai penimbang angket dan penguji skripsi yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan staf jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Kedua orangtua, Ayahanda Gunawan Siddik (Alm.) dan Ibunda Tineke (Almh.) serta Uni, Uda, Adik dan Kakanda M. Joffy termasuk semua keluarga besar tercinta yang selama ini selalu setia memotivasi dan membantu baik moril dan materil hingga penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana.
8. Kakak-kakak dan rekan-rekan yang sedang kuliah S2 BK UNP serta staf S2 BK UNP yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan berdiskusi dengan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan BK baik angkatan 2007, 2008, dan 2009 yang selalu saling menyemangati dan membantu untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dan mudah-mudahan skripsi ini berkah dan bermanfaat terutama bagi penulis sendiri, selanjutnya jurusan BK khususnya dan FIP umumnya serta para pembaca skripsi ini.

Penulis menyadari baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari pembaca untuk perbaikan masa di masa yang akan datang

Padang, Februari 2014

Adilla Febriana

DAFTAR ISI

Daftar Isi	Hal.
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
TABEL	vi
GAMBAR	vii
GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi	7
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Hipotesis Penelitian	8
H. Tujuan Penelitian	9
I. Manfaat Penelitian	9
J. Penjelasan Istilah	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kesiapan Belajar	12
1. Kondisi fisik dan mental	13
2. Kebutuhan dan motif belajar	18

3. Keterampilan belajar	21
4. Hal yang diperhatikan dalam belajar	25
5. Peranan orangtua dalam kegiatan belajar anak	30
6. Implikasi bimbingan dan konseling terhadap kesiapan belajar siswa	34
B. Kerangka Konseptual	39
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Instrumen Penelitian	42
D. Pengolahan Data	44
E. Teknik Analisa Data	44
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	52
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Saran	66
 KEPUSTAKAAN	67
LAMPIRAN	71

TABEL

Tabel	Hal.
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian	42
3. Penskoran	43
4. Kriteria Tingkat Pencapaian Kesiapan Belajar	45
5. Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa yang Tinggal Bersama Orangtua dan Siswa yang Tinggal di Asrama	49

GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar I : Kerangka Konseptual.....	39

GRAFIK

Lampiran	Hal.
1. Kesiapan Belajar Siswa yang Tinggal Bersama Orangtua dan Siswa yang Tinggal di Asrama.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. Kisi-Kisi Daftar Isian Kesiapan Belajar Siswa yang Tinggal Bersama Orangtua dan Siswa yang Tinggal di Asrama.....	72
2. Daftar Isian Kesiapan Belajar Siswa yang Tinggal Bersama Orangtua dan Siswa yang Tinggal di Asrama.....	74
3. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNP.....	81
4. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kementrian Agama Kota Padang....	82
5. Tabulasi Kesiapan Belajar Siswa yang Tinggal Bersama Orangtua dan Siswa Tidak Tinggal Bersama Orangtua.....	83
6. Tabel Kriteria Tingkat Pencapaian Kesiapan Belajar Siswa Tinggal Bersama Orangtua dan Siswa Tidak Tinggal Bersama Orangtua.....	84
7. Hasil Olah Data Melalui SPSS Kesiapan Belajar Siswa.....	85

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk membentuk individu yang berkualitas, baik secara intelektual maupun kepribadian yang mengajarkan tentang pengetahuan, nilai-nilai dan berbagai keterampilan. Pendidikan efektif dan efisien pada satuan pendidikan, dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua komponen yang berperan dalam mengantarkan peserta didik sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan itu, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah dalam mewujudkannya melalui proses pembelajaran.

Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila didalam dirinya sudah terdapat *readiness* (kemampuan) untuk mempelajari sesuatu. Masing-masing individu mempunyai perbedaan individual, baik sejarah maupun latar belakang perkembangannya sehingga menyebabkan adanya pola pembentukan *readiness* yang beragam. Sehubungan dengan itu, Clark

(dalam Sudjana, 2000, h. 39) mengemukakan “hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”. Adapun yang termasuk pada kemampuan siswa ialah segala hal didalam individu yaitu kondisi kesehatan jasmani, mental, motif belajar, usia, dan pengalaman. Selanjutnya, yang termasuk kedalam lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Seorang anak akan memperoleh pendidikan pertamanya dalam lingkungan keluarga. Menurut Thabrany (1994) keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak di rumah serta mendukung pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa segala aktivitas belajar siswa, tidak akan terlepas dari peranan keluarga (orangtua) sebab lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh anak. Orangtua menjadi pendukung dalam kegiatan belajar anak sehingga anak memiliki kesiapan belajar yang baik. Soejanto (1981, h. 53-70) mengemukakan:

untuk mencapai keberhasilan seorang siswa dalam belajar, ada tiga tahapan yang harus dilakukannya yaitu tahap persiapan untuk belajar, tahap menjalankan proses belajar, tahap aktifitas yang dilakukan sesudah belajar dari ketiga tahap ini yang pertama yang harus dilakukan ialah persiapan diri siswa untuk mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Siahaan (1991) tugas orangtua ialah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik, dan rohani anak. Selanjutnya, Menurut Prayitno (2002) orangtua harus mengontrol anak terutama dalam hal berikut ini (1) menyiapkan PR yang harus dikumpulkan esok hari, (2)

menyiapkan buku yang akan digunakan dalam pelajaran esok hari, (3) membaca bahan pelajaran yang akan dipelajari esok hari, (4) membuat pertanyaan dari bahan-bahan yang dibaca itu, (5) menyiapkan peralatan sekolah yang harus dibawa. Disamping itu, orangtua turut berperan besar dalam memenuhi kebutuhan psikis anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Satiadarma (2001,h. 69) yang menyatakan:

dalam diri anak tidak hanya keadaan fisik saja yang perlu diperhatikan tetapi ada semacam ruang yang kosong yang perlu diisi yaitu perhatian dari segi psikis. Walaupun orangtua telah memenuhi semua kebutuhan fisik anak baik itu dari segi makanan dan kesehatan, kebutuhan batin juga perlu diperhatikan oleh orangtua misalnya raut wajah anak yang berubah dari pada biasanya atau memperhatikan keadaan emosi anak.

Dalyono (2010,h. 52) menyatakan “belajar tanpa melakukan persiapan maka akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dan hasil belajar yang tidak baik”. Selanjutnya, menurut Siahaan (1991) banyak orangtua yang lalai, lupa dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik anak. Kebanyakan mereka menyerahkan anak ke sekolah dan jarang berpartisipasi dalam perkembangan belajarnya. Sehubungan dengan itu Hamalik (2000,h. 20) mengungkapkan “siswa yang kurang memperoleh perhatian dari orangtua dapat mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk belajar, terutama persiapan mental atau psikologis”. Hal ini berarti bahwa peranan orangtua sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, baik dalam persiapan belajar secara fisik, mental dan aspek lainnya sehingga siswa dapat sukses dalam belajar.

Berdasarkan temuan penelitian Rahmadian (2011) terhadap siswa yang tidak tinggal bersama orangtua, terungkap: (1) 53,3% kegiatan belajar siswa sering terganggu karena kesehatan, (2), 53,3% kegiatan belajar sering terganggu karena kesehatan, (3) 64,4% perasaan gelisah, murung, dan kacau membuat tidak dapat belajar dengan baik, (4) 62,2% ketika sedang belajar siswa merasa lelah, jemu dan mengantuk sehingga tidak dapat belajar dengan baik, (5) 71,1% orangtua dan saudara kurang memberikan perhatian serta dorongan.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 siswa yang tinggal bersama orangtua tanggal 26 September 2013 di MAN 2 Padang mengenai kesiapan belajarnya diperoleh hasil (1) siswa jarang makan pagi sebelum sekolah, (2) siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, (3) siswa sering lelah dan bosan dalam belajar, (4) siswa tidak menerapkan keterampilan belajar, (5) tidak konsentrasi belajar dikarenakan ingat masalah dengan orangtua.

Tentunya hal di atas mengandung implikasi bahwa kesiapan belajar siswa dalam belajar sangat penting dan perlu mendapat perhatian dari orangtua maupun wali dari masing-masing siswa. Bila kesiapan belajar siswa baik maka proses belajar menjadi lebih positif dan hasil belajar lebih memuaskan. Kesiapan belajar siswa pun berbeda-beda antara siswa yang tinggal bersama orangtua maupun yang tinggal di asrama. Seharusnya siswa yang tinggal bersama orangtua lebih mendapatkan kasih sayang dan perhatian dalam segi belajarnya. Sedangkan siswa tinggal di asrama harus

memperhatikan keadaan diri sendiri dan mandiri dalam kegiatan belajarnya. Pembimbing di asrama tidak sepenuhnya dapat memberikan perhatian mengenai fisik, mental, dan kegiatan belajar para siswa yang tinggal di asrama karena jumlah siswa yang tinggal di asrama pun banyak. Hal ini disinyalir sebagai pengaruh perbedaan kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua dan siswa yang tinggal di asrama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena di atas dapat diidentifikasi sub variabel dari kesiapan belajar menurut Slameto (2010) adalah aspek fisik, mental, kebutuhan belajar, motif belajar dan keterampilan belajar. Aspek fisik terdiri atas segala hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, dimana kondisi jasmani sangat berperan penting dalam kesiapan belajar. Apabila kondisi jasmani siswa baik maka hasil belajar menjadi lebih positif. Kemudian aspek mental terdiri atas segala hal yang berkaitan dengan kondisi psikis seseorang. Kondisi ini mempengaruhi kegiatan belajar siswa, apabila kondisi mental siswa baik maka kesiapan belajar lebih positif dan kegiatan belajar dapat berlangsung dengan lancar. Aspek kebutuhan belajar berkaitan dengan 7 (tujuh) kebutuhan menurut Maslow. Apabila kebutuhan belajar siswa terpenuhi maka siswa akan lebih fokus belajar dan memiliki kesiapan belajar. Selanjutnya, aspek motif belajar berkaitan dengan tujuan dalam belajar, bila kondisi ini terpenuhi maka siswa akan lebih siap belajar dan siswa semakin giat untuk hadir di sekolah serta melaksanakan kegiatan belajar dengan semestinya dan aspek keterampilan belajar terdiri atas teknik

mencatat, membaca, dan menulis. Dengan keterampilan belajar maka akan lebih memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti materi yang diajarkan sehingga hasil belajar lebih positif dan siap untuk menerima materi yang diajarkan.

Dari penjelasan sebelumnya maka peneliti akan membahas sub variabel dari kesiapan belajar siswa yaitu aspek fisik, mental, kebutuhan belajar, motif belajar dan keterampilan belajar. Alasan peneliti memilih kesiapan belajar siswa sesuai dengan keadaan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajar yaitu siswa jarang makan pagi sebelum sekolah, siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, siswa sering lelah dan bosan dalam belajar, siswa tidak menerapkan keterampilan belajar, tidak konsentrasi belajar dikarenakan ingat masalah dengan orangtua.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Siswa masih belum menyadari pentingnya memperhatikan aspek fisik dan mental dalam belajar.
2. Masih adanya kebutuhan-kebutuhan belajar siswa yang belum terpenuhi.
3. Motif siswa dalam belajar belum mendukung kegiatan belajarnya.
4. Siswa masih belum menerapkan keterampilan dalam kegiatan belajar.
5. Keadaan siswa yang tinggal bersama orangtua dengan siswa yang tinggal di asrama berbeda.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab munculnya masalah dalam penelitian ini, tidak semua faktor tersebut akan diteliti. Untuk itu, dapat dibatasi hanya faktor yang sangat terkait untuk diteliti yaitu bagaimana perbedaan kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua dan siswa yang tinggal di asrama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua.
2. Kesiapan belajar siswa yang tinggal di asrama.
3. Perbedaan kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua dan siswa yang tinggal di asrama.

E. Asumsi

1. Setiap siswa berusaha mempersiapkan diri untuk dapat sukses dalam belajarnya dan masing-masing siswa memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda.
2. Kesiapan siswa untuk belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya faktor orangtua.
3. Kesiapan belajar merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah dan perumusan masalah sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab ialah:

1. Bagaimana tingkat kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua?
2. Bagaimana tingkat kesiapan belajar siswa yang tinggal di asrama?
3. Bagaimana perbedaan tingkat kesiapan belajar siswa tinggal bersama orangtua dan siswa tidak tinggal bersama orangtua?

G. Hipotesis Penelitian

Hamalik (2000) mengungkapkan anak yang kurang memperoleh perhatian dari orangtua dapat mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk belajar, terutama persiapan mental atau psikologis. Kurangnya perhatian yang didapatkan oleh siswa yang tinggal di asrama memungkinkan mereka mengalami gangguan belajar terutama segi mental. Berdasarkan kajian teoritis, temuan di lapangan dan kerangka pemikiran tersebut penulis mengajukan hipotesis kerja (H1) dalam penelitian, yakni: “terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua dan siswa yang tinggal di asrama, dimana kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua lebih positif dibandingkan dengan siswa yang tinggal di asrama”.

H. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua.
2. Mendeskripsikan kesiapan belajar siswa yang tinggal di asrama.
3. Menguji perbedaan kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua dan siswa yang tinggal di asrama.

I. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil temuan penelitian ini antara lain:

1. Siswa, baik siswa yang tinggal bersama orangtua dan siswa yang tinggal di asrama dapat meningkatkan kesiapan belajarnya.
2. Guru BK, sebagai bahan pemberi layanan BK di sekolah agar dapat membimbing siswa dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa.

J. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Perbedaan (Komparasi)

Arikunto (2010,h. 6) menyatakan “komparasi adalah mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kondisi itu sama atau ada perbedaan dan jika ada perbedaan, kondisi

di tempat mana yang lebih baik”. Jadi penelitian komparasi dalam penelitian ini adalah membandingkan kesiapan belajar siswa yang tinggal bersama orangtua dan siswa yang tinggal di asrama.

2. Kesiapan Belajar

Menurut Chaplin (2011) kesiapan merupakan keadaan siap siaga untuk mereaksi atau menanggapi. Menurut Jamies Drever (dalam Slameto, 2010) kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon (bereaksi). Selanjutnya, menurut Djamarah (2002) kesiapan untuk belajar merupakan kondisi yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Kemudian menurut Hamalik (2003) kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Jadi, dapat disimpulkan, kesiapan belajar adalah kondisi siswa yang telah dipersiapkan sesuai kapasitas yang ada pada dirinya dalam suatu pengajaran. Menurut Slameto (2010), kondisi tersebut setidaknya mencakup beberapa aspek, yaitu (1) kondisi fisik dan mental (2) kebutuhan belajar dan motif belajar (3) keterampilan belajar.

3. Siswa yang tinggal bersama orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan sah yang

membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) yang dikatakan orangtua adalah ayah dan ibu kandung. Jadi yang dimaksud dengan orangtua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang mempunyai pertalian darah secara langsung dengan anak. Maksud siswa yang tinggal bersama orangtua dalam penelitian ini merupakan siswa yang tinggal bersama orangtua biologis maupun bersama orangtua psikologis.

4. Siswa yang tinggal di asrama

Maksud siswa yang tinggal di asrama dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak tinggal bersama orangtua biologis maupun psikologis dengan kata lain tinggal di asrama.